

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI SELAMA
PANDEMI**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

**Lailatul Maghfiroh
NPM. 21701082143**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG
2021**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI SELAMA
PANDEMI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

Lailatul Maghfiroh

NPM. 21701082143



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2021

ABTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia selama pandemi. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yaitu pergerakan indeks harga saham gabungan perbulan selama pandemi. Sumber data sekunder, metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat SPSS 24.0. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan selama pandemi. Dan secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI selama pandemi, suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI selama pandemi sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan di BEI selama pandemi dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu memberikan informasi terhadap indeks harga saham gabungan sebesar 64.2%

Kata Kunci: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of inflation, interest rates and the rupiah exchange rate on the composite stock price index in the Indonesian stock exchange during the pandemic. This type of descriptive quantitative research. The research sample is the movement of the monthly composite stock price index during the pandemic. Secondary data sources, data collection methods with documentation. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS 14.0. Based on hypothesis testing, it shows that simultaneously inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate affect the composite stock price index during the pandemic and partially inflation has no effect on the composite stock price index on the IDX during the pandemic. Interest rates have no effect on the composite stock price index on the IDX during the pandemic. while the rupiah exchange rate has a negative effect on joint stock prices. The index on the IDX during the pandemic and the results of the coefficient of determination test show that the three independent variables are able to provide information about the composite stock price index of 64.2%

Keywords: *inflation, interest rates, rupiah exchange rate, and composite stock price index*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yaitu virus corona. Virus ini sangat membahayakan bagi masyarakat. Pertama kali penyakit ini dideteksi di kota Wuhan pada bulan Desember 2019. Karena virus ini menyerang saluran pernafasan sehingga Cina harus melakukan *lockdown* untuk menurunkan lajur terpaparnya virus corona. Kegiatan dengan mengumpulkan banyak orang harus di kurangi. Kegiatan *lockdown* ini harus dilakukan oleh semua masyarakat, bukan hanya satu dua orang. Virus corona lajunya sangat cepat, pada 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan ada dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Menurut data WHO per Maret 2020 yang terpapar sebanyak 2.738 jiwa. 2.313 dalam perawatan, 204 dinyatakan sembuh dan angka kematian sebanyak 221 jiwa ([covid19.go.id](https://www.covid19.go.id)). Setiap harinya bertambah banyak, untuk mengurangi terkonfirmasi virus corona, pemerintah Indonesia pada tanggal 10 April 2020 memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar, ini akan berdampak pada kondisi perekonomian suatu negara. Presiden Jokowi mengatakan bahwa krisis ekonomi global akibat virus corona (Covid-19) sangat mengerikan, kondisi mengerikan

bukan hanya dirasakan oleh perekonomiannya, namun kepala negara dan kepala pemerintah juga merasakan dampaknya. Berdasarkan prediksi dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) bahwa kontraksi ekonomi Indonesia pada kuartal pertama berada pada angka 2,97 persen, turun dari biasanya mencapai 5 persen (*kompas.com*). Penurunan ekonomi Indonesia juga berdampak pada perdagangan di pasar modal dengan ditunjukkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Pratama, 2020). Penurunan indeks harga saham gabungan ditunjukkan pada bulan Maret mencapai angka 4583,93 lebih khususnya pada tanggal 23 Maret 2020 indeks harga saham gabungan berada diangka 3,990 mengalami penurunan sebesar 4,9 persen, sehingga terkena *trading halt* (pembekuan sementara perdagangan) menjelang akhir sesi II, tercatat 68 saham menguat, 322 saham melemah dan 112 saham stagnan diakhir perdagangan (Abidin, 2020).

Pasar modal merupakan sarana yang paling penting pada kegiatan perekonomian suatu negara, karena dalam pasar modal masyarakat mampu memberikan kelebihan dana kepada perusahaan dalam mengembangkan usaha, peralatan usaha, penambahan modal, dan ekspansi pada usahanya. Selain itu pasar modal juga bisa dijadikan sebagai investasi pada instrumen keuangan yang diperdagangkan pada pasar modal Indonesia seperti: saham, reksadana, obligasi dan lain-lain. Dalam melakukan investasi selain memperhatikan dana juga harus diperhatikan objek investasinya, pastikan sebagai calon investor yang handal

mampu melihat perusahaan mana yang bagus dan kurang bagus. Karena dengan begitu bisa mengurangi resiko yang ada.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gabungan dari beberapa saham yang menjadi patokan pada perkembangan saham yang ada pada pasar modal. Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) juga mencerminkan kinerja dari berbagai perusahaan, semakin baik nilai Indeks Harga Saham (IHSG) maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik dan ditandai dengan arah panah hijau mengarah ke atas namun apabila kondisi suatu perusahaan sedang menurun maka kondisinya akan tidak baik dan itu di tunjukkan dengan panah merah mengarah ke bawah. Oleh sebab itu baik buruknya perusahaan dapat juga mempengaruhi harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun indikator lain adalah dengan dapat dilihat dari perekonomian suatu negara, jika dari perekonomian suatu negara baik tentunya ditunjukkan *tren* yang meningkat, begitu pula sebaliknya, jika perekonomian suatu ne gara melemah maka akan berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini sebagai penentu apakah layak dibeli atau tidak. Oleh karena itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bisa dijadikan media pengamatan oleh para calon investor, yang belum pernah melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun faktor lain yang mempengaruhi lajunya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah kondisi makro ekonomi seperti

halnya: Inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga. Sebagai generasi muda harus membantu memulihkan perekonomian negara dengan mencintai produk lokal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ada inflasi. Inflasi merupakan naiknya harga secara umum dan berkelanjutan. Jika ada satu dua harga yang naik maka tidak bisa dikatakan sebagai inflasi. Menurut Aji (2020:9) pengertian inflasi yaitu suatu kejadian dimana harga naik secara terus-menerus dalam jangka waktu yang sangat lama dan diikuti dengan nilai uang turun, karena sebanding dengan naiknya harga tersebut. Inflasi yang tidak stabil masyarakat akan sulit pada pengambilan keputusan dalam konsumsi, yang mana akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, oleh karenanya untuk mengukur laju inflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Costumer Price Indeks* (CPI). Dapat diperoleh dari nilai rata-rata produk yang di beli oleh masyarakat (Rizky, 2019).

Menurut bank Indonesia (www.bi.go.id) suku bunga bank Indonesia atau disebut *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mampu mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia, yang nantinya akan diumumkan kepada publik. *BI rate* ini akan disampaikan pada waktu rapat dewan gubernur secara bulanan oleh dewan gubernur bank Indonesia. Naiknya suku bunga akan berpengaruh pada perkembangan harga saham karena, semakin tinggi nilai suku bunga maka masyarakat akan cenderung menabung di bank Indonesia begitu pula sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan maka

investor akan melakukan investasi pada pasar modal yang mana akan membuat harga saham akan mengalami kenaikan dan nantinya akan berimbas pada indeks harga saham (IHSG) mengalami peningkatan (Harsono & Saparila, 2018)

Tabel 1.1 Suku bunga bulan Februari - Juni tahun 2020

No	Tanggal	Suku Bunga (%)
1	20 Februari 2020	4.75%
2	19 Maret 2020	4.50%
3	14 April 2020	4.50%
4	19 Mei 2020	4.50%
5	18 Juni 2020	4.25%

Sumber data: www.bi.go.id

Menurut tabel 1.1 tingkat suku bunga mengalami penurunan disetiap bulannya. Sejak 19 Agustus 2016 BI *rate* di ubah menjadi BI-7 (*reserver*) *Repo Rate* yang mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk penguat kerangka operasi moneter. Sejak Februari suku bunga sebesar 4.75% ini berada di posisi yang masih aman, dan bulan berikutnya suku bunga mengalami penurunan kecuali pada bulan Maret, April dan Mei ini masih sama karena untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, namun di bulan Juni ini mengalami penurunan sebesar 0.25% dikarenakan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19 untuk kedepannya.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama pandemi adalah nilai tukar rupiah, nilai tukar merupakan pertukaran nilai rupiah terhadap mata uang negara lain. Perkembangan nilai tukar rupiah dapat dilihat dari link Bi.go.id karena setiap harinya akan disampaikan pergerakan dari nilai kurs tengah adapun perkembangan dari nilai tukar rupiah dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1.2 Data Kurs Tengah 2020

No	Tanggal	Kurs Tengah (Rp)
1	Februari 2020	13,776.15
2	Maret 2020	15,194.57
3	April 2020	15,867.43
4	Mei 2020	14,906.19
5	Juni 2020	14,195.96

Sumber data: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1.2 nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi, sehingga setiap bulan mengalami perubahan namun yang paling parah ada pada bulan April yang mana nilai tukar rupiah mencapai 15,867.43, namun seiringnya waktu nilai tukar rupiah sudah mulai peningkatan dengan ditunjukkan pada bulan Juni mencapai 14,195.96. jika Nilai tukar rupiah ini mengalami penurunan maka akan berpengaruh pada perekonomian negara karena barang-barang dari luar negeri cenderung mengalami kenaikan harga, dan harga jual produk akan menaik. Pelemahan nilai tukar rupiah akan berpengaruh pada naik turunnya harga saham yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dari beberapa hasil penelitian yang berbeda, dan kondisi pandemi seperti sekarang ini sehingga memberikan motivasi kepada penulis untuk meneliti lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan diatas sehingga penulis akan meneliti dengan judul :”**Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG Di BEI Selama Pandemi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang sehingga rumusan masalah yang bisa diambil sebagai berikut :

1. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi ?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi ?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di angkat sehingga tujuan yang bisa diambil dalam penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi, suku bunga BI *rate*, dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi

3. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi
4. Untuk mengetahui apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama pandemi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan dan memperdalam tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, suku bunga *BI rate*, dan nilai tukar rupiah. Penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan manfaat sekaligus informasi yang sesuai dengan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat atau informasi tambahan kepada para investor atau masyarakat lain yang bisa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan transaksinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Riset yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi, suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan selama pandemi dengan total sampel yang digunakan sebanyak 11 sampel, dengan metode yang digunakan adalah metode *non probability sample* adapun tekniknya menggunakan *saturation sample* atau disebut juga dengan sampel jenuh sehingga dilanjutkan untuk pengujian menggunakan SPSS 14 dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut: untuk uji F atau disebut dengan uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga BI *rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan selama pandemi secara simultan. Adapun dari masing-masing variabel yaitu inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan selama pandemi, suku bunga BI *rate* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan selama pandemi dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan selama pandemi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dalam melakukan penelitian, sehingga terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian, penelitian ini hanya dilakukan pada awal pandemi yaitu pada tahun 2020, sehingga penelitian ini belum memberikan hasil yang menggeneralisasi
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel oleh sebab itu masih banyak variabel yang perlu dicantumkan yang dapat mempengaruhi terhadap indeks harga saham gabungan

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan dari keterbatasan yang ada, untuk perbaikan kedepannya supaya lebih baik

1. Penelitian selanjutnya, penambahan periode penelitian seperti melakukan penelitian 5 tahun sebelumnya, supaya data yang akan diteliti banyak.
2. Dari penelitian ini dari ketiga variabel independen hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penambahan variabel yang mampu mendukung dalam penelitiannya. Penambahan variabel seperti harga minyak dunia, harga emas atau faktor-faktor lainnya yang mampu berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Fahmi. 2020. *Anjlok 4,9 persen, IHSG berakhir di level 3.990*. Retrieved Oktober 29, 2020, from IDX Channel: <http://www.idxchannel.com>
- Abi, Fransiskus. 2016. *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. Google Book.
- Asih dan Masithah. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan akuntansi*, Vol. 17:43-52.
- Aji. 2020. *strategi moneter berbasis ekonomi syariah (upaya mengatasi inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghodang, H dan Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Mitra Group.
- Harsono, dan Saparila. 2018. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 60:102–110.
- Hariyani, dkk. 2010. *buku pintar hukum bisnis pasar modal*. Jakarta: Visimedia. Google book
- Idris, A. 2018. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish. Google book.
- Iskhaq, Mukhammad . 2017. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penanaman Modal Asing. *Tugas Akhir*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang .
- Ihsanuddin. 2020. *Jokowi Sebut Krisis Ekonomi Global Akibat Pandemi COVID-19 Sangat Mengerikan* . Retrieved oktober 29, 2020, from [kompas.com: https://nasional.kompas.com](https://nasional.kompas.com).

- Jayanti, dkk. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11:1-10.
- Krisna, & Ni. 2013. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 421-435.
- Kewal, Sumaraya. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap. *Jurnal Economia*, Vol. 8: 53-64
- Manihuruk dan Ari. 2017. Pengaruh Bi Rate, Fed Rate, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Shanghai Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 108-117.
- Maharani dan Ari. 2018. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Singapura Terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura Di Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56:82-89.
- Putri, I. L. (2017). Pengaruh Harga Minyak, Harga Emas, Tingkat Suku Bunga, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 45-62.
- Pratama, A. 2020. *BEI Sebut Pandemi Covid-19 Buat Perdagangan Bursa Menurun*. Retrieved oktober 29, 2020, from <https://www.inews.id>
- Refani, Sarah. 2019. Pengaruh The Fed Fund Rate, BI 7 Days (Reverse) Repo Rate (BI Rate), Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2019). *Tugas Akhir*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertamina.
- Rizky, Ika. 2019. pengaruh nilai tukar suku bunga SBI, inflasi, dan pertumbuhan GDB terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. *JRA*, Vol. 08:20-30
- Riyanto dan Aglis. (2020). *metode riset penelitian kuantitatif penelitian dalam bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Google book.
- Rizal, M. 2020. *Uji Normalitas*. Retrieved from fe.unisma.ac.id
- Setyosari, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

- Septiana, A. 2016. *PENGANTAR ILMU EKONOMI Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro*. Madura: Duta Media Publishing.
- Siyoto, dkk. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Google book.
- Shiyammurti, dkk. 2020. Dampak Pndemi COVID-19 di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), *Journal of accounting taxing and auditing (JATA)*, vol. 1:1-5
- Suleman, abdul rahman. 2020. *ekonomi makro*. Yayasan Kita Menulis, 89-93.
- Siyammuti, dkk. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Vol.8:53–64
- Situmorong, dkk. 2010. *jurus-jurus berinvestasi saham untuk pemula*. Jakarta: Transmedia.
- Suharni. 2020. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Tugas Akhir*. Banjarmasin: STIE Indonesia Banjarmasin.
- Subiantoro, dkk. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Usd/Idr, Indeks Shcomp, Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) . *Jurnal Administrasi Bisnis*, 198-206.
- Taufiq dan Batista. 2015. pengaruh inflasi, BI rate, dan Kurs Terhadap Harga Saham Gabungan, *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 1-14
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish. Google book

Website

www.idx.co.id

www.bi.go.id